



### Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MAN 8 Jombang

Putria Wahyu Ningsih<sup>1</sup>, Iva Inayatul Ilahiyah<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korepondensi; [putriiiiikue@gmail.com](mailto:putriiiiikue@gmail.com)<sup>1</sup>, [ivailahiyah89@gmail.com](mailto:ivailahiyah89@gmail.com)<sup>2</sup>

---

*Article received: 01 Maret 2025, Review process: 07 Maret 2025,  
Article Accepted: 22 Maret 2025, Article published: 01 April 2025*

---

#### ABSTRACT

*Integration of Islamic values in fostering students' religious character is one of the programs implemented in MAN 8 Jombang. The purpose of this study was to determine and describe the integration of Islamic values in fostering students' religious character in MAN 8 Jombang. This study explores educational practices implemented in MAN 8 Jombang in integrating Islamic values into teaching and learning activities and extracurricular activities. The method used in this study is through a qualitative approach with a case study type. The results of this study are that students at MAN 8 Jombang mostly have quite good characters, both in terms of religion and moral values that have been applied in everyday life in the madrasah environment and MAN 8 Jombang has succeeded in creating an educational model that integrates religious values. This approach has formed the character of students who not only have good academic achievements, but also have strong characters, such as discipline, responsibility, and good social concern.*

**Keywords:** *Integration, Islamic Values, Religious Character.*

#### ABSTRAK

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam menumbuhkan karakter religius siswa merupakan salah satu program yang diterapkan di MAN 8 Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN 8 Jombang. Penelitian ini menggali praktik-praktik pendidikan yang diterapkan di MAN 8 Jombang dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Siswa di MAN 8 Jombang sebagian besar memiliki karakter yang cukup baik, baik dari segi agama maupun nilai-nilai moral yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan MAN 8 Jombang telah berhasil menciptakan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pendekatan ini telah membentuk karakter siswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang baik pula.

**Kata Kunci:** Integrasi, Nilai-Nilai Keislaman, Karakter Religius.

## PENDAHULUAN

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah memiliki berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan akhlak mulia, mengurangi perilaku negatif di kalangan peserta didik, seperti bullying dan perilaku tidak disiplin, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ini, banyak tantangan yang harus dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah antara lain kurangnya sumber daya guru yang memiliki kompetensi baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, resistensi dari peserta didik atau orang tua yang kurang memahami pentingnya integrasi nilai keislaman dan keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengakomodasi seluruh materi pelajaran dan nilai-nilai keislaman. (Dahirin dan Rusmin, 2024).

Menurut Darajat, nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap identitas yang memberikan ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai adalah suatu emosi yang berhubungan dengan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang. Esensi bukan berarti sebelum orang membutuhkannya, tetapi bukan berarti ada esensi, karena ada kebutuhan. Hanya saja nilai esensi meningkat sesuai dengan peningkatan persepsi dan makna manusia. (Darajat, 2016).

Nilai-nilai keislaman merupakan kaidah atau aturan bersikap yang baik yang diatur oleh Allah SWT. Nilai-nilai ini meliputi iman, ihsan, dan islam serta bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Nilai-nilai keislaman adalah nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam yang mendasar yaitu berdasarkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT yang menjadi tata cara atau acuan manusia dalam menjalani kehidupannya yang berakar pada sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits, serta teladan dari Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan dasar adanya nilai-nilai Islam mengacu pada dasar agama Islam yaitu al-Quran. Sebagaimana disebutkan oleh Muhammad Azmi bahwa dasar tersebut kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad yang meliputi qiyas dan ijma' yang diakui (Muhammad Azmi, 2006). Mohammad Daud Ali menambahkan, bahwa sebagai sumber agama Islam, al-Quran menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tapi juga sebagai kerangka segala kegiatan (Muhammad Daud Ali, 2010).

Nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Seperti yang telah didefinisikan di atas nilai-nilai keislaman adalah ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. hal tersebut terdapat dalam Surah An-Nisa : 36 yang berbunyi:

• **وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُفْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا**

*Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu." (QS. An-Nisa : 85).*

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk hanya menyembah kepada-Nya, dan juga kita dituntut untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Selain itu kita juga dituntut untuk melakukan kebaikan kepada sesama manusia dalam golongan-golongan yang lain.

Macam-macam nilai-nilai Islami antara lain: Nilai-nilai Islami mencerminkan prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang membentuk kepribadian, akhlak, dan perilaku umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Di antara nilai-nilai yang sangat penting dalam Islam adalah iman, Islam, dan ihsan. Ketiga konsep ini menjadi landasan utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.

Iman merupakan keyakinan teguh dalam hati seorang Muslim terhadap enam rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk. Iman bukan sekadar keyakinan di dalam hati, tetapi juga harus tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Seorang Muslim yang beriman akan senantiasa menjaga hubungan dengan Allah melalui ibadah yang benar dan menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik. Iman yang kuat akan menjadikan seseorang lebih teguh dalam menghadapi cobaan hidup dan selalu bersandar kepada Allah dalam setiap keadaan.

Islam adalah bentuk kepatuhan dan ketaatan kepada Allah dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah **صلى الله عليه وسلم**. Islam bukan hanya sekadar agama dalam arti ibadah ritual, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta menekankan pentingnya amal perbuatan yang baik. Seorang Muslim yang menjalankan Islam dengan baik akan selalu berusaha menjaga ibadah wajibnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, Islam juga mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.

Ihsan adalah puncak dari keimanan dan keislaman, yang berarti melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi. Ihsan mengajarkan seorang Muslim untuk beribadah kepada Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak bisa mencapai tingkat tersebut, ia harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya. Dalam kehidupan sehari-

---

hari, ihsan berarti menjalankan segala sesuatu dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Ihsan mendorong seseorang untuk berbuat baik, membantu orang lain, bekerja dengan profesionalisme, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika (Tati Khafidotur Rofingah, 2025).

Ketiga nilai ini, iman, Islam, dan ihsan saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Iman menjadi dasar keyakinan, Islam menjadi wujud nyata dalam tindakan, dan ihsan menjadi penyempurna yang memberikan nilai lebih dalam setiap amal perbuatan. Dengan memahami dan mengamalkan ketiga nilai ini, seorang Muslim dapat mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat

Adapun pengertian karakter yaitu adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu (Syarbini, 2017). Sedangkan karakter itu sendiri memiliki banyak aspek nilai, salah satu diantaranya adalah nilai karakter peduli lingkungan. Said Ali Hasan dalam Zubaedi mengatakan bahwa nilai karakter peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Zubaedi, 2015). Untuk meningkatkan kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif, diantaranya adalah melalui program Adiwiyata.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan yang berdasarkan norma agama, hukum, budaya, tata krama dan adat istiadat (Amrianto, 2021). Karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari, keluarga dan masyarakat.

MAN 8 Jombang merupakan madrasah berbasis agama Islam yang tidak hanya mendidik siswa dalam aspek akademik, tetapi juga membekali mereka dengan pendidikan agama yang kuat, nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kesederhanaan, dan empati sangat ditekankan dalam kurikulum sehari-hari. Ajaran Islam ini bertujuan membentuk pribadi siswa di MAN 8 Jombang yang taat kepada Tuhan, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Dalam kerangka ini, penerapan nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter. Zaman milineal ini banyak karakter siswa yang kurang baik. Hal terpenting dalam pembentukan karakter pada generasi muda yaitu harus selektif dan waspada terhadap pengaruh globalisasi dan arus informasi (Ahmad Fauzi, 2021). Terutama hal ini disebabkan karena pengaruh media sosial yang digunakan tidak sesuai fungsinya. Sehingga berpengaruh dalam pembentukan karakter. Maka dibutuhkannya pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki dan membangun karakter siswa yang islami dan sesuai dengan norma yang berkembang di masyarakat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi melalui pengamatan, wawancara, dan interaksi dengan subjek penelitian (Ajat Rukajat, 2018: 1).. Penelitian ini berfokus pada deskripsi data yang diperoleh dari kata-kata lisan maupun tertulis, dengan tujuan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN 8 Jombang. Sebagai penelitian lapangan, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Sugiyono, 2018: 293). Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, serta data sekunder yang berupa dokumen atau referensi tambahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang valid dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan makna daripada generalisasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas guna membuktikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang, yang memiliki lokasi strategis dan aksesibilitas yang baik, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN 8 Jombang, dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

### **A. Nilai-nilai keislaman di MAN 8 Jombang**

#### **1. Aqidah**

Salah satu aspek terpenting dari nilai-nilai keislaman yakni aqidah. Aqidah adalah pokok-pokok keimanan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dan kita sebagaimanusia wajib meyakini sehingga kita layak disebut sebagai orang yang beriman (Abdul Karim, 2017: 1). Dengan dimilikinya aqidah atau keimanan yang kuat, maka para siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti luhur. Aqidah atau keimanan yang kokoh menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter siswa di MAN 8 Jombang. Salah satu contoh penerapan pembiasaan-pembiasaan yang berdasar pada nilai-nilai keislaman yakni para siswa dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asyar. Di MAN 8 Jombang seluruh siswa terbiasa untuk mengikuti shalat berjamaah. Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini dapat maka dapat meningkatkan keimanan yang dimiliki oleh para siswa, selain itu juga dapat melatih kedisiplinan para siswa dalam hal beribadah. Jadi, pelaksanaan

---

sholat berjamaah ini dapat menjadi salah satu aspek penting yang diperlukan sebagai upaya dalam membangun karakter siswa di MAN 8 Jombang.

## 2. Akhlak

Selain aqidah atau keimanan, akhlak juga menjadi faktor penting dalam upaya membangun karakter siswa di MAN 8 Jombang. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman, iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan, dan sikap (Muhammad Yusuf Ardani, 2021: 31). Dalam konteks pendidikan, akhlak mengacu pada sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan budi pekerti yang baik, sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.

Di MAN 8 Jombang, pengembangan akhlak siswa menjadi salah satu fokus utama, mengingat pentingnya pembentukan karakter yang mulia sebagai bagian dari pendidikan berbasis agama. Secara umum akhlak yang dimiliki oleh para siswa di MAN 8 Jombang sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik yang mungkin hal itu dikarenakan pengaruh dari lingkungan luar madrasah. Oleh sebab itu diperlukan perhatian dan bimbingan khusus bagi siswa yang memiliki akhlak kurang baik agar tidak mudah tergerus pengaruh yang ada di dunia luar yakni dengan menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif.

Akhlak yang baik dapat terbentuk dari lingkungan yang baik, oleh karena itu MAN 8 Jombang sebagai madrasah berbasis islami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang baik sebagai upaya untuk membangun akhlak siswa yang baik dan berbudi pekerti luhur. Dengan berbekal akhlak yang baik, maka karakter yang baik dan religius pun akan terbentuk dalam diri siswa di MAN 8 Jombang.

## 3. Ibadah

Ibadah juga menjadi landasan penting dalam agama. Ibadah adalah segala perkataan atau perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT. Yang sifatnya bathin dan zakir yang dapat mengantarkan seorang hamba kepada derajat taqwa dengan rasa cinta, ketundukan dan rasa takut kepadaNya (Qadriani Arifuddin, 2023: 115). Menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, siswa di MAN 8 Jombang diajarkan untuk menjalankan berbagai ibadah dengan disiplin dan penuh kesadaran, baik ibadah yang bersifat wajib maupun sunnah. Kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, tahfidz al-qur'an, dan pembiasaan do'a bersama setiap pagi menjadi bagian dari rutinitas harian para siswa.

Ibadah siswa di MAN 8 Jombang dilaksanakan dengan cukup teratur dan konsisten, seperti sholat berjamaah dzuhur dan asyar, serta sholat dhuha pada hari Jumat. Selain itu, terdapat pembiasaan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan kegiatan lain seperti membaca doa sehari-hari, membaca dzikir tahlil, dan juga membaca surat yasin bagi siswi yang sedang berhalangan.

Pembiasaan beribadah ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi para siswa, serta juga dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan spiritual mereka di lingkungan madrasah.

## B. Karakter Siswa di MAN 8 Jombang

### 1. Jujur

Karakter jujur merupakan salah satu nilai utama yang berhasil ditanamkan di MAN 8 Jombang. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang terbiasa melaporkan kehilangan barang kepada pihak berwenang seperti guru BK atau guru piket di hari tersebut, sebagaimana disampaikan oleh Chelsea Indi Kumalasari. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa siswa di MAN 8 Jombang tidak hanya memiliki rasa tanggung jawab, tetapi juga kepercayaan terhadap sistem yang ada di madrasah. Dengan adanya sikap jujur tersebut, suasana madrasah menjadi lebih aman dan nyaman bagi semua pihak.

Kejujuran yang dimiliki oleh siswa MAN 8 Jombang tidak hanya menjadi cerminan dari karakter individu yang baik, tetapi juga membangun suasana madrasah yang positif dan harmonis. Lingkungan madrasah yang mendukung, dengan pengawasan dan pembinaan yang konsisten dari guru dan pembina, telah menciptakan budaya kejujuran yang kuat. Nilai kejujuran ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang dapat dipercaya dan diandalkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional dan sosial mereka di masa depan.

### 2. Bertanggung jawab

Karakter bertanggung jawab mencerminkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan tepat waktu dan sebaik mungkin. Di MAN 8 Jombang, meskipun sebagian besar siswa telah memahami pentingnya tanggung jawab, terdapat beberapa siswa yang masih perlu meningkatkan konsistensinya. Chelsea Indi Kumalasari, salah satu siswa, menyebutkan bahwa beberapa teman sekelasnya sering kali tidak mengerjakan tugas seperti PR dengan alasan lupa, ketiduran, atau kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab sudah mulai tumbuh, namun penerapannya belum sepenuhnya optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa karakter bertanggung jawab pada siswa MAN 8 Jombang memerlukan dukungan lebih lanjut untuk berkembang. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui pengawasan yang lebih ketat dari guru, penegakan disiplin yang konsisten, serta pemberian motivasi kepada siswa agar lebih fokus dan terorganisir dalam menjalankan tugas. Dengan dukungan yang tepat dari madrasah dan keluarga, siswa MAN 8 Jombang diharapkan mampu mengembangkan sikap tanggung jawab yang lebih baik, yang tidak hanya bermanfaat selama masa menjadi siswa, tetapi juga untuk kehidupan mereka di masa depan.

### 3. Patuh dan disiplin terhadap aturan

Karakter patuh dan disiplin merupakan hal mendasar yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku. Di MAN 8 Jombang, sikap ini terlihat dari mayoritas siswa yang mematuhi peraturan sekolah dan menunjukkan penghormatan kepada guru dan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Titis, sebagian besar siswa patuh terhadap instruksi dan menjalankan tugas serta kewajiban mereka dengan baik, termasuk dalam hal beribadah dan menjalankan kegiatan sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan adanya

---

kesadaran akan pentingnya menjaga ketertiban sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Chelsea dan Bu Sumiati juga mengungkapkan bahwa siswa-siswi MAN 8 Jombang umumnya sangat patuh terhadap peraturan sekolah. Namun, ada beberapa siswa, terutama laki-laki, yang sesekali melanggar aturan, seperti tidak memakai atribut sekolah secara lengkap. Meski begitu, sikap patuh secara keseluruhan tetap menjadi ciri khas siswa di madrasah ini, yang mencerminkan keberhasilan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa MAN 8 Jombang telah menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter patuh dan disiplin pada siswa. Kepatuhan mereka terhadap tata tertib menjadi bukti bahwa nilai-nilai tersebut telah tertanam dengan baik. Namun, untuk mengatasi pelanggaran kecil yang masih terjadi, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, seperti pengawasan lebih ketat dan pemberian edukasi berkelanjutan tentang pentingnya disiplin. Dengan demikian, madrasah dapat terus membangun generasi muda yang tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari

#### 4. Taat beribadah

Karakter taat beribadah mencerminkan komitmen dan keteguhan seseorang dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Di MAN 8 Jombang, karakter ini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Bu Sumiati, siswa-siswi di madrasah ini terbiasa memulai hari dengan doa pagi dan kegiatan mengaji hafalan sesuai jenjang kelas masing-masing. Rutinitas ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah, baik sholat dzuhur maupun ashar, menjadi agenda rutin yang dijalankan secara bergantian oleh siswa. Khusus hari Jumat, siswa juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ibadah tambahan

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa MAN 8 Jombang telah berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Pembiasaan beribadah yang diterapkan, seperti ngaji hafalan, sholat berjamaah, dan ibadah tambahan lainnya, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membentuk karakter taat beribadah. Meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kesadaran individu pada beberapa siswa, secara keseluruhan, siswa MAN 8 Jombang telah menunjukkan karakter taat beribadah yang baik, yang menjadi pondasi penting dalam membangun generasi yang religius dan berintegritas

#### 5. Santun

Karakter santun merupakan cerminan dari sikap ramah, sopan, dan menghargai orang lain, yang terlihat dari tutur kata, tindakan, dan interaksi sosial. Di MAN 8 Jombang, nilai-nilai kesantunan telah menjadi bagian penting dari pembelajaran dan kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan wawancara, Chelsea menyampaikan bahwa siswa di MAN 8 Jombang menunjukkan sikap sopan yang



---

baik, seperti menyapa dan bersalaman dengan guru. Selain itu, siswa juga dikenal ramah dalam berinteraksi dengan sesama teman maupun staf madrasah. Sikap ini mencerminkan bagaimana nilai kesantunan telah tertanam dalam budaya sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 8 Jombang telah menunjukkan karakter santun yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Interaksi mereka dengan guru, teman, dan staf madrasah mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga etika dan sopan santun. Upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran dan pembiasaan telah membuahkan hasil yang positif. Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, secara keseluruhan, siswa MAN 8 Jombang telah menunjukkan sikap santun yang patut diapresiasi dan menjadi contoh bagi lingkungan sekitar.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah Siswa di MAN 8 Jombang sebagian besar memiliki karakter yang cukup baik, baik dari segi agama maupun nilai-nilai moral yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter di MAN 8 Jombang telah membuahkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa telah menunjukkan nilai-nilai agama dan moral yang tinggi, serta sikap sosial yang baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian lebih, terutama dalam hal disiplin dan kepatuhan pada aturan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 8 Jombang telah berhasil menciptakan model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pendekatan ini telah membentuk karakter siswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang baik pula. Meskipun demikian, masih terdapat potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan keagamaan. Model integrasi yang diterapkan di MAN 8 Jombang dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mencetak generasi muda yang berkualitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amrianto, (2021). *Remaja vs Pendidikan*. Bogor: Guepedia
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifuddin, Qadriani. (2023). *Pengantar Ilmu Hukum Islam*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dahirin dan Rusmin. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. DIRASAH Volume 7, Number 2.
- Daradjat, Zakiyyah. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diana Mufidah, et al. (2022). *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.

- 
- Hafisa, A. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45.
- Hera, K., Dewi, P., Indah, P., Dewi, W., Fitri, S., & Ghina, W. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9.
- Indra, W. F. F. (2024). Pola Kepemimpinan Kelembagaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 89–100
- Muhammad, D. I. A. A., & Djameluddin, P. (2024). Telaah Kritis Efektivitas Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 46–57.
- Muhammad Azmi. (2006). Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilainilai Pendidikan Islam dalam Keluarga. Yogyakarta: Belukar.
- Mohammad Daud Ali. (2010). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, N. L. (2024). Media Pembelajaran Efektif Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–27.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Sleman: Deepublish.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Karim, Abdul. (2017) Fungsi Aqidah dan Sebab-Sebab Penyimpangan dalam Aqidah. Nizhamiyah: Vol. 7 No. 1.
- Yusuf, Muhammad Ardani. (2021). Pemikiran Ki Ageng Selo Tentang Pendidikan Akhlak. Jakarta: CV Graf Literasi.
- Syarbini, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karekter: Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tati Khafidotur Rofingah (2025). Menggapai Ketinggian Iman, Islam, dan Ihsan Melalui Tadabbur AlQur'an, Jurnal Tambusai. Volume 9 Nomor 1.